

TINDAKAN *BULLYING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI MARGAMULYA I KECAMATAN CIASEM KABUPATEN SUBANG

¹Rahayu Dea Lestari, ²Muhamad Raj Chandra

¹STAI Miftahul Huda Subang

Email: rahayudealestari@gmail.com¹, mrchandra013@gmail.com²

Abstrak

Tindakan Bullying yang merupakan perilaku yang tidak menyenangkan, bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar teman, antar siswa, antar geng di sekolah, kakak kelas, bahkan guru SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. Hal ini merupakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh bullying, dengan demikian satu sama lain harus saling berhubungan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh bullying terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan di atas dipelajari dari berbagai teori tentang tindakan bullying terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. Teori-teori tersebut berguna untuk 1) Bagaimana tindakan jenis-jenis Bullying, 2) Bagaimana hasil belajar siswa, dan 3) Bagaimana tindakan Bullying terhadap hasil belajar siswa yang di Bullying. Selanjutnya untuk mengetahui tindakan jenis-jenis Bullying, hasil belajar siswa dan tindakan Bullying terhadap hasil belajar siswa yang di Bullying di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa data primer dan sekunder dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap selanjutnya, hasil dari wawancara kepada guru lalu diinterpretasi, dideskripsi dan dianalisis. Khusus untuk hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa dianalisis berdasarkan faktor bullying, indikator bullying, dan hasil belajar siswa. Setelah analisis data dilakukan, peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Kemudian menyusun laporan dan melaporkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis yang penulis lakukan dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tindakan jenis-jenis bullying yang dilakukan berdasarkan konsep verbal bullying/perundungan secara verbal, dan konsep physical bullying/perundungan secara fisik. Hasil belajar siswa dalam bentuk pertanyaan, tugas-tugas, dan penilaian dokumen hasil. Dan Hasil belajar siswa yang di Bullying berdasarkan konsep memicu masalah kesehatan mental, gangguan tidur, penurunan prestasi, trust issue, memiliki pikiran untuk balas dendam, dan memicu masalah kesehatan. Hal ini menyatakan bahwa guru dalam menangani peristiwa tindakan bullying dilakukan dengan sistematis dan penuh dengan kehati-hatian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru telah memberikan peran yang baik kepada siswanya dalam penanganan tindakan bullying.

Kata Kunci: *Bullying, Hasil Belajar, Siswa.*

Abstract

Bullying, which is unpleasant behavior, can be carried out by anyone, whether between friends, between students, between gangs at school, upperclassmen, even teachers at SD Negeri Margamulya I, Ciasem District, Subang Regency. This is an effort to improve student learning

outcomes which are generally influenced by bullying, so they must be interconnected with each other. The purpose of this research is to test and analyze the effect of bullying on student learning outcomes. The problems above were studied from various theories regarding bullying actions on student learning outcomes at SD Negeri Margamulya I, Ciasem District, Subang Regency. These theories are useful for 1) How the types of bullying are acted upon, 2) What are the learning outcomes of students, and 3) How bullying acts on the learning outcomes of students who are bullied. Next, to find out the types of bullying, student learning outcomes and bullying actions on the learning outcomes of students who are bullied at SD Negeri Margamulya I, Ciasem District, Subang Regency. This research uses a qualitative approach. Research data consists of primary and secondary data by means of observation, interviews and documentation. In the next stage, the results of interviews with teachers are interpreted, described and analyzed. Specifically, the results of observations, interviews and documentation on students were analyzed based on bullying factors, bullying indicators and student learning outcomes. After data analysis was carried out, the researcher checked the validity of the data using diligent observation and triangulation. Then prepare a report and report the research results. The results of the research show that the results of the analysis that the author carried out from this research showed that the types of bullying that were carried out were based on the concept of verbal bullying/verbal bullying, and the concept of physical bullying/physical bullying. Student learning outcomes are in the form of questions, assignments, and assessment results documents. And the learning outcomes of students who are bullied are based on the concept of triggering mental health problems, sleep disorders, decreased achievement, trust issues, having thoughts of revenge, and triggering health problems. This states that teachers in handling incidents of bullying are carried out systematically and with great care. Thus it can be said that the teacher has given a good role to his students in handling bullying.

Keywords: *Bullying, Learning Outcomes, Students.*

PENDAHULUAN

Perilaku *Bullying* banyak membuat ketakutan dan cenderung dihindari oleh para siswa karena perilaku *Bullying* merupakan perilaku yang tidak menyenangkan. Kekerasan di institusi pendidikan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar teman, antar siswa, antar geng di sekolah, kakak kelas, bahkan guru. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi siswa, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma.

Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Bull* berarti banteng yang senang menyeduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya untuk menguraikan suatu tindakan *Destruktif*. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia dan Denmark yang menyebut *Bullying* dengan istilah *Mobbing* atau *Mobbning*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Mob* yang menekankan bahwa biasanya *Mob* adalah kelompok orang yang *anonym* dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan.

Sebagaimana menurut Undang-undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, mengemukakan bahwa: Dalam pasal ini diatur mengenai pasal tentang perlakuan kekejaman, kekerasan atau ancaman kekerasan, atau penganiayaan terhadap anak. Pasal 76C Undang Undang No. 35 Tahun 2014 dijelaskan setiap orang dilarang menempatkan membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Setelah adanya hukum mengenai perlindungan anak namun realita yang terjadi dalam lingkup sekolah terdapat masih banyak perilaku-perilaku yang menyimpang baik pendidik terhadap peserta

didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Ini menjadi masalah yang belum adanya langkah untuk meminimalisir terjadinya beberapa perilaku dalam sekolah.

Hal ini tercantum di dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11 yang memberikan pesan larangan terhadap sikap membully. Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا بَسَّخِرْ لَّا قَوْمٌ قَوْمٌ مِّنْ عَسَىٰ يَكُونُوا أَحْسَنَ مِنَّا وَلَا نِسَاءٌ نِّسَاءٍ
مِّنْ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُنَّ تَلْمِزُوا وَلَا أَنفُسَكُمْ تَتَابَزُوا وَلَا يَالْقَابُ
الاسْمُ بِئْسَ الْإِيمَانُ بَعْدَ الْفُسُوقِ هُمْ قَاوِلِيكَ يَتَّبِعُونَ وَمَنْ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim."

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Menurut Nana Sudjana (2001: 22) dalam Afifuddin dan Irfan Ahmad Zain (2011: 8) mengartikan hasil belajar siswa sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami setiap insan lahir dalam keadaan sama, suci dari dosa dan tak berilmu. Akan tetapi, manusia sudah dibekali insting belajar, dari mulai belajar berjalan, berbicara, mengetahui nama-nama benda, hingga mengenal tuhan. Maka, belajar adalah sifat alamiah manusia yang perlu terus diasah dan dikembangkan.

Hal ini dijelaskan di dalam hadits dari Anas bin Malik, Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَرْجِعَ

Artinya : "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali."

Masalah *Bullying* sangatlah berpengaruh penting bagi hasil belajar siswa yang baik dan benar karena dapat dijadikan faktor peningkatan hasil belajar siswa. Begitupun hasil belajar siswa sangat besar pengaruhnya pada tingkat penurunan dan akan buruk karena adanya *Bullying* yang terjadi pada siswa.

Setelah dilakukan *Survei* oleh peneliti ditemukan bahwa ada beberapa masalah *Bullying* dan hasil belajar siswa, SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain karena *Inisiatif* dari pelaku maupun situasi lingkungan yang kebetulan mendukung terjadinya *Bullying*. Hal tersebut dikombinasi dengan faktor-faktor seperti masalah keluarga, pola asuh, penanaman nilai dari keluarga, prestasi akademik yang tidak memuaskan, serta peraturan sekolah yang masih longgar, maka *Bullying* di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang kemudian bisa semakin menjadi-jadi karena ditunjang juga oleh emosi yang belum matang sehingga siswa yang belajar untuk mendapatkan hasil belajar memuaskan pun akan mengalami kegagalan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik perlu melakukan penelitian untuk mencari solusi yang mengacu terhadap teori-teori yang ada mengenai “Tindakan *Bullying* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang”.

KERANGKA TEORI

Menurut Sri Rejeki, (2016: 236) bahwa: “Perilaku *Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan / kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang / sekelompok”. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental. *Bullying* menurut Olweus adalah suatu perilaku negative yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban yang tidak mampu melawannya. Dan definisi tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik dari perilaku *Bullying* adalah dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk menyakiti, dan ada pihak yang lemah dan yang kuat. Jadi *Bullying* adalah perilaku negative yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seorang atau lebih terhadap korban. Baik secara fisik, verbal dan mental atau psikologis.

Menurut Wiyani, Novan A, (2012: 2) bahwa *Bullying* terjadi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi setiap bagian yang ada disekitar anak juga turut memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam munculnya perilaku tersebut.

Hasil belajar paling banyak dipengaruhi oleh faktor individu. Menurut Suryobroto (1986: 90) faktor yang mempengaruhi faktor belajar dari luar individu adalah guru dalam mengelola pembelajaran di kelas seperti penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas serta dengan memepertimbangkan konsep perkembangan jiwa siswa. Hasil gambar masuk dalam ranah psikomotor yang merepresentasikan kemampuan siswa dalam mengindera, menyiagakan diri, bertindak secara inquiry, bertindak secara mekanik hingga bertindak secara kompleks terhadap media gambar. Jika hasil gambar dihubungkan dengan penilaian hasil belajar, ada empat unsur yang dikedepankan dalam penilaian berupa; (1) kebenaran gambar, (2) kerapihan gambar, (3) komposisi gambar dan (4) waktu penyelesaian gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan bersifat naratif. Dalam penulisan ini, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Penelitian menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada di SD Negeri Margamulya I yang melakukan tindakan bullying terhadap hasil belajar siswa.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang tujuannya untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan teori yang baru. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena kegiatan penelitian dengan judul “Tindakan Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang”. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran tindakan Bullying Terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

Tindakan Bullying tersebut menggambarkan proses pembelajaran dalam menginternalisasikan tindakan Bullying kepada siswa dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam tindakan tersebut, serta untuk mengetahui mengenai tindakan Bullying terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang tindakan *bullying* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan Jenis-Jenis *Bullying*

a. Konsep *Verbal Bullying* / Perundungan Secara Verbal

Konsep melakukan tindakan *bullying* ini menganggap apa yang dilakukan adalah candaan semata, orang dewasa mungkin menganggap *bullying* verbal merupakan bentuk hinaan terhadap temannya tapi yang namanya anak-anak kadang menganggap itu adalah bercandaan, tapi sebagai guru tetap saja harus bisa menegur jika anak-anak yang melakukan tindakan seperti itu.

Jadi, pada konsep ini yaitu pemahan persahabatan dengan cara mempraktikan langsung. Dimana bertujuan agar siswa lebih terjalin secara erat kebersamaan, lebih memahami pentingnya arti persahabatan.

b. Konsep *Physical Bullying* / Perundungan Secara Fisik

1) Konsep melempar teman ke tempat sampah dengan alasan karena dia sampah masyarakat

Konsep melempar teman ke tempat sampah dengan alasan karena dia sampah masyarakat ini menganggap apa yang dilakukan adalah candaan semata, tapi sebagai guru tetap saja harus bisa menegur jika anak-anak yang melakukan tindakan seperti itu.

Sejalan dengan pendapat Sri Rejeki, (2016: 236) yang mengatakan bahwa Perilaku *Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan / kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang / sekelompok. Peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *Bullying* amat dominan, karena anak-anak lebih terbuka kepada guru kelas. Seorang guru kelas harus mampu memberikan teguran secara langsung kepada siswa tersebut dan memberi nasehat agar tidak boleh diulangi lagi perbuatan tersebut.

Jadi, pada konsep ini yaitu teguran secara langsung kepada siswa. Dimana bertujuan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan seperti itu lagi.

- 2) Konsep mencoret coret meja, penyobekan dan pembantingan barang temannya

Konsep mencoret coret meja penyobekan dan pembantingan barang temannya ini menganggap apa yang dilakukan adalah hal yang biasa karena jenuh mengikuti pelajaran, tapi sebagai guru tetap saja harus menegur jika melihat anak-anak yang melakukan tindakan seperti itu.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap Konsep peran guru dalam mengatasi perilaku bentuk mencoret coret meja, penyobekan dan pembantingan barang temannya.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) bahwa Anak melakukan *bullying* karena kebutuhan emosionalnya yang tidak terpenuhi, misalnya perhatian, kasih sayang, dan penghargaan. Peran guru kelas dalam mengatasi perilaku mencoret coret meja, penyobekan dan pembantingan barang temannya amat dominan, karena anak-anak lebih takut kepada guru kelas. Seorang guru kelas harus mampu memberikan teguran secara langsung kepada siswa tersebut dan memberi nasehat agar tidak boleh diulangi lagi perbuatan tersebut.

Jadi, pada konsep ini yaitu teguran secara langsung kepada siswa. Dimana bertujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatan seperti itu dan merasa bertanggungjawab terhadap barang milik orang lain dan milik sekolah.

- 3) Konsep melempari temannya dengan telur, kertas atau benda lainnya

Konsep melempari temannya dengan telur, kertas atau benda lainnya ini dianggap hal yang biasa karena temannya ulang tahun atau ada perayaan kegiatan di sekolah, tapi sebagai guru tetap saja harus menegur jika melihat anak-anak yang melakukan tindakan seperti itu.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap Konsep peran guru dalam mengatasi melempari temannya dengan telur, kertas atau benda lainnya.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) bahwa *bullying* terjadi karena faktor Individu itu sendiri, yaitu terkait dengan masalah kepribadian, perilaku *agresif*, dan kurangnya kemampuan berkomunikasi. Penyebab terjadinya tindakan *bullying* tidak hanya dilatar belakangi oleh satu faktor saja melainkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dari seorang anak juga mengambil peranan dalam timbulnya tindakan *bullying*.

Jadi, pada konsep ini yaitu teguran secara langsung kepada siswa. Dimana bertujuan agar siswa tidak menyakiti teman dan menjaga perasaannya.

- 4) Konsep melakukan pemukulan, pengeroyokan dan pemalakan terhadap temannya sendiri

Konsep melakukan pemukulan, pengeroyokan dan pemalakan terhadap temannya sendiri ini menganggap apa yang dilakukan adalah hal yang biasa karena ingin menunjukkan dirinya kuat dan banyak temannya, tapi sebagai guru tetap saja harus menegur jika melihat anak-anak yang melakukan tindakan seperti itu.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap Konsep peran guru dalam mengatasi perilaku bentuk pemukulan, pengeroyokan dan pemalakan terhadap temannya sendiri.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) bahwa Anak melakukan *bullying* karena faktor dari pergaulan teman sepermainan yang sering melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain akan berimbas kepada perkembangan si anak. Anak juga akan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu anak baik dari kalangan sosial rendah hingga atas juga melakukan *bullying* dengan maksud untuk mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari teman-temannya..

Jadi, pada konsep ini yaitu guru melakukan tindakan melerainya, melakukan tindakan melarannng siswa tersebut dan memberi teguran langsung.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar merupakan hal yang penting didalam proses belajar mengajar. Hasil Belajar belajar merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil dalam bentuk pertanyaan, tugas-tugas dan penilaian dokumen hasil.

a. Hasil belajar siswa dalam bentuk pertanyaan

Pertanyaan termasuk kedalam bentuk hasil belajar yaitu siswa yang dapat menyampaikan pertanyaan pada saat belajar di kelas dan pada saat di luar kelas, maka sis tersebut sudah berhasil dalam belajarnya karena mampu menyampaikan apa yang tidak diketahuinya melalui pertanyaan dan pada saat yang sama siswa tersebut memiliki keberanian mentalnya untuk bertanya tentang masalah pelajarannya.

Hasil belajar siswa dalam bentuk pertanyaan yaitu siswa memberikan pertanyaan pada saat belajar di kelas tentang apa yang dia tidak tahu, tidak bisa

dan kesulitan untuk memahami dari materi pelajarannya serta siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap hasil belajar siswa dalam bentuk pertanyaan.

Sejalan dengan pendapat Muhammad Faturrohman (2017, hlm.3) yang menyatakan bahwa guru menilai hasil kegiatan yang telah dikerjakannya dengan jalan ketekunan dalam menciptakan suatu hasil kerja yang baik. Sedangkan belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotorik*.

Jadi, guru menilai hasil kegiatan belajar merupakan kegiatan penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotorik*. kegiatan penilaian hasil belajar dilakukan guru dalam bentuk membuat pertanyaan.

b. Hasil belajar siswa dalam bentuk tugas-tugas

Hasil belajar siswa dalam bentuk tugas-tugas yaitu tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa kemudian dikerjakan dan nilai yang diperoleh dari tugas-tugas tersebut benar.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap Hasil belajar siswa dalam bentuk tugas-tugas.

Sejalan dengan pendapat Muhammad Faturrohman (2017, hlm.3) yang menyatakan bahwa kegiatan penilaian hasil belajar dilakukan guru dalam bentuk membuat tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Jadi, hasil belajar siswa dalam bentuk tugas-tugas disini siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Seperti merangkum materi, literasi, presentasi, membuat laporan hasil belajar.

c. Penilaian dokumen hasil

Kegiatan yang termasuk kedalam penilaian dokumen hasil yaitu kegiatan penilaian hasil belajar dilakukan guru dalam bentuk penilaian dokumen hasil kerja yang harus diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap hasil belajar siswa pada kegiatan penilaian dokumen hasil.

Sejalan dengan pendapat Muhammad Faturrohman (2017, hlm.3) yang menyatakan bahwa kegiatan penilaian hasil belajar dilakukan guru dalam bentuk penilaian dokumen hasil kerja yang harus diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Jadi, kegiatan penilaian hasil belajar dalam bentuk penilaian dokumen hasil literasi, menulisi rangkuman, prsesntasi, membuat laporan dan dokumentasi kegiatan belajar. Sesuai dengan materi pada kegiatan belajarn mengajar.

3. Hasil Belajar Siswa Yang Di *Bullying*

a. Memicu masalah kesehatan mental

1) Gangguan kecemasan

Konsep gangguan kecemasan ini adalah dampak *bullying* bagi korban yang paling sering terjadi, sebagai guru tetap saja harus bisa memberikan masukan, saran dan nasehat dengan tulus agar siswa tersebut tidak selalu cemas akibat dari perbuatan *bullying* temannya. Selanjutnya guru juga harus menghibur agar ceria dan menyayangi siswa tersebut.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap konsep gangguan kecemasan ini peran guru dalam mengatasi perilaku bentuk ini.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) yang mengatakan bahwa penyebab terjadinya tindakan *bullying* tidak hanya dilatar belakangi oleh satu faktor saja melainkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dari seorang anak juga mengambil peranan dalam timbulnya tindakan *bullying*.

Jadi, pada konsep ini yaitu pemahan persahabatan dengan cara mempraktikan langsung. Dimana bertujuan agar siswa lebih percayadiri agar tidak terganggu perasaan cemas yang berkepanjangan

2) Depresi

Konsep depresi ini adalah dampak *bullying* bagi korban yang paling sering terjadi, sebagai guru tetap saja harus bisa memberikan masukan, saran dan nasehat dengan tulus agar siswa tersebut tidak depresi akibat dari perbuatan *bullying* temannya. Selanjutnya guru juga harus menghibur agar ceria dan menyayangi siswa tersebut.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap konsep depresi ini peran guru dalam mengatasi perilaku bentuk ini.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) yang mengatakan bahwa penyebab terjadinya tindakan *bullying* tidak hanya dilatar belakangi oleh satu faktor saja melainkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dari seorang anak juga mengambil peranan dalam timbulnya tindakan *bullying*.

Jadi, pada konsep ini yaitu pemahan persahabatan dengan cara mempraktikan langsung. Dimana bertujuan agar siswa lebih percayadiri agar tidak terganggu perasaan depresi yang berkepanjangan.

3) Trauma

Konsep trauma ini adalah dampak *bullying* bagi korban yang paling sering terjadi, sebagai guru tetap saja harus bisa memberikan masukan, saran dan nasehat dengan tulus agar siswa tersebut tidak trauma akibat dari perbuatan *bullying* temannya. Selanjutnya guru juga harus menghibur agar ceria dan menyayangi siswa tersebut.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap konsep trauma ini peran guru dalam mengatasi perilaku bentuk ini.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) yang mengatakan bahwa penyebab terjadinya tindakan *bullying* tidak hanya dilatar belakangi oleh satu faktor saja melainkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dari seorang anak juga mengambil peranan dalam timbulnya tindakan *bullying*.

Jadi, pada konsep ini yaitu pemahan persahabatan dengan cara mempraktikan langsung. Dimana bertujuan agar siswa lebih percayadiri agar tidak terganggu perasaan trauma yang berkepanjangan

b. Gangguan tidur

Konsep gangguan tidur karena korban *bullying* sering kali mengalami stres berkepanjangan yang bisa menyebabkan *hyperarousal*, yaitu kondisi ketika tubuh menjadi sangat waspada sehingga mengganggu keseimbangan siklus tidur dan terjaga.

Kegiatan yang termasuk kedalam gangguan tidur merupakan salah satu dampak *bullying* bagi korban yang tak boleh diremehkan yang harus diselesaikan oleh guru dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mengalami gangguan tidur tersebut.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap hasil belajar siswa pada kegiatan penilaian dokumen hasil.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya tindakan *bullying* tidak hanya dilatar belakangi oleh satu faktor saja melainkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dari seorang anak juga mengambil peranan dalam timbulnya tindakan *bullying*.

Jadi, kegiatan tidur pada saat belajar merupakan kebiasaan buruk siswa yang hal ini harus di cari penyebabnya oleh guru.

c. Penurunan prestasi

Konsep penurunan prestasi ini merupakan kondisi ketika seseorang sulit memercayai orang-orang yang ada di sekitarnya. Kondisi ini rentan dialami oleh korban *bullying* karena mereka khawatir akan mendapatkan perlakuan buruk kembali bila menaruh kepercayaan terhadap orang lain.

Kegiatan yang termasuk kedalam penurunan prestasi ini yaitu siswa yang mengalami *bullying* biasanya akan kesulitan untuk memusatkan fokus dan konsentrasinya saat sedang belajar. Siswa korban *bullying* juga kerap merasa enggan untuk pergi ke sekolah karena ingin menghindari tindakan penindasan yang dialaminya. Bila dibiarkan terus-menerus, kondisi tersebut bisa berdampak pada penurunan prestasi akademik siswa.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap penurunan prestasi.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya tindakan *bullying* tidak hanya dilatar belakangi oleh satu faktor saja melainkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dari seorang anak juga mengambil peranan dalam timbulnya tindakan *bullying*.

Jadi, penurunan prestasi ini dalam bentuk nilai yang menurun, peringkat ranking kelas yang turun, tidak mendapat juara apabila ada kegiatan perlombaan di sekolah.

d. *Trust Issue*

Konsep *trust issue* merupakan kondisi ketika siswa sulit memercayai orang-orang yang ada di sekitarnya. Kondisi ini rentan dialami oleh korban *bullying* karena mereka khawatir akan mendapatkan perlakuan buruk kembali bila menaruh kepercayaan terhadap temannya.

Kegiatan yang termasuk kedalam *trust issue* yaitu siswa yang cenderung akan menutup dirinya dan enggan bersosialisasi dengan temannya yang lain.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap penurunan prestasi.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya tindakan *bullying* tidak hanya dilatar belakangi oleh satu faktor saja melainkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dari seorang anak juga mengambil peranan dalam timbulnya tindakan *bullying*.

Jadi, *trust issue* ini dalam bentuk merasa diasingkan dari pergaulan teman-temannya.

e. Memiliki Pikiran untuk Balas Dendam

Konsep memiliki pikiran untuk balas dendam ini merupakan kondisi ketika siswa sulit untuk menerima kenyataan yang terjadi sehingga ingin selalu membalas rasa sakit hatinya kepada temannya yang mem-bully-nya. Kondisi ini perlu diwaspadai karena bisa menyebabkan siswa melakukan tindakan kekerasan pada siswa lain untuk melimpahkan kekesalannya.

Memiliki pikiran untuk balas dendam ini yaitu siswa yang mengalami *bullying* biasanya akan selalu mengincar siswa yang mem-bully-nya bahkan terhadap siswa yang lain pun yang tidak mempunyai kesalahan apa pun akan melampiaskan kekesalannya.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap penurunan prestasi.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya tindakan *bullying* tidak hanya dilatar belakangi oleh satu faktor saja melainkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dari seorang anak juga mengambil peranan dalam timbulnya tindakan *bullying*.

Jadi, pikiran untuk balas dendam dalam bentuk selalu mengincar temannya untuk disakiti karena sudah menyakiti dirinya, bahkan apabila tidak bertemu dengan teman yang diamsudnya akan melampiaskan balas dendamnya kepada sembarang siswa yang lainnya.

f. Memicu Masalah Kesehatan

Konsep memicu masalah kesehatan ini merupakan kondisi tubuh terutama bagi korban yang mendapatkan kekerasan secara fisik, seperti luka

dan memar. Kondisi ini rentan dialami oleh korban *bullying* karena mereka akan terganggu kesehatan fisiknya bahkan mungkin bisa saja sampai tingkat di rawat di rumah sakit.

Kegiatan yang termasuk kedalam *bullying* juga turut memicu stres berkepanjangan sehingga berisiko menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan, di antaranya penurunan daya tahan tubuh, sakit kepala, dan gangguan pencernaan.

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terhadap penurunan prestasi.

Sejalan dengan pendapat Wiyani, Novan A, (2012: 2) yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya tindakan *bullying* tidak hanya dilatar belakangi oleh satu faktor saja melainkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dari seorang anak juga mengambil peranan dalam timbulnya tindakan *bullying*.

Jadi, masalah kesehatan ini dalam bentuk keluhan rasa sakit yang tidak terlihat, kemudian luka yang terlihat baik ringan maupun berat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan jenis-jenis *bullying* yang dilakukan di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang ini yaitu: a. Konsep Verbal Bullying / Perundungan Secara Verbal, b. Konsep Physical Bullying / Perundungan Secara Fisik: 1) Konsep melempar teman ke tempat sampah dengan alasan karena dia sampah masyarakat, 2) Konsep mencoret coret meja, penyobekan dan pembantingan barang temannya, 3) Konsep melempari temannya dengan telur, kertas atau benda lainnya, dan 4) Konsep melakukan pemukulan, pengeroyokan dan pemalakan terhadap temannya sendiri.
2. Hasil Belajar Siswa yang dilakukan di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang ini yaitu: a. Hasil belajar siswa dalam bentuk pertanyaan, b. Hasil belajar siswa dalam bentuk tugas-tugas, dan c. Penilaian dokumen hasil.
3. Hasil belajar siswa yang di *Bullying* di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang ini yaitu: a. Memicu masalah kesehatan mental, b. Gangguan tidur, c. Penurunan prestasi, d. Trust Issue, e. Memiliki Pikiran untuk Balas Dendam, dan f. Memicu Masalah Kesehatan.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menyampaikan rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian variabel tindakan *bullying* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang, maka para pendidik dan tenaga kependidikan harus ditingkatkan kinerjanya sehingga dapat meminimalisir tindakan *bullying* sehingga

- proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif dan hasil belajar siswa akan semakin baik.
2. Dari hasil pembahasan diketahui bahwa tindakan bullying memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang, hal ini perlu mendapat perhatian SD Negeri Margamulya I Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terutama bagi para pendidik dan orang tua agar dapat mendidik siswa dengan baik, karena semakin baik proses kegiatan belajar mengajar terhadap siswa akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basri, H. dkk, (2010). *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, Bandung : CV. Pustaka Setia
- Departemen Agama RI, 1993. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.
- Depdiknas. (2007). *Ditjen Manajemen dan Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD*.
- Dr. Taufiqurokhman, S. Sos., M. S. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Fathurrohman, M., (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta: Garudhawaca
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan, M. dan Suherman, 2013. *Kamus Profesional Guru*, Jakarta : Yudistira.
- <https://m.oase.id/read/YwN9ER-3-hadis-ini-bikin-kamu-semangat-belajar> diunduh 17 Oktober 2022 jam 17.39
- Mudjiono, Dimiyati. dan. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurihsan, Ahmad J. (2015). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung, Rafika Aditama
- Ponny, Astuti R, (2018). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, Jakarta: PT. Grasindo, anggota IKAPI
- Purwanto, Ngalim, (2010). *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rejeki, S, 2016. *Pendidikan Psikologi Anak " Anti Bullying Pada Guru-Guru PAUD"*, Jurnal Pendidikan Psikologi Anak, Vol. 16 No. 2, November 2016. h. 236
- Rumini, S. dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UPP Universitas Negeri Yogyakarta
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2010). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Taufiq, A. dkk, (2011). *Pendidikan Anak Di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Wiyani, Novan A. (2012), *Scholl Bullying*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media
Zain, J. . B. dan Sutan Muhammad. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar
Harapan.